



Revitalisasi Usaha Kue Khas Kampar: Pendekatan Pemberdayaan UMKM

Muhammad Fendrik¹, Zariul Antosa², Mahmud Alpusari³, Eva Astuti
Mulyani⁴, Guslinda⁵, Munjiatun⁶, Mifta Rizka⁷, Naila Fauza⁸

Program Studi PGSD^{1,2,3,4,5,6}, Program Studi Pendidikan Ekonomi⁷

Program Studi Pendidikan Fisika⁸

Universitas Riau

e-mail: muhammad.fendrik@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kue khas Kampar melalui pengembangan usaha berbasis kearifan lokal. Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM meliputi kurangnya inovasi produk, keterbatasan pengemasan dan pemasaran digital, serta rendahnya keterampilan manajemen usaha. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan difusi ipteks yang dilaksanakan pada tanggal 2 September 2025 di Desa Sungai Tonang, Kecamatan Kampar Utara. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek motivasi, pengetahuan, serta keterampilan peserta. Peserta pelatihan memperoleh pemahaman yang sangat baik mengenai nilai budaya dan kearifan lokal, serta memiliki persepsi positif terhadap potensi ekonomi kue khas Kampar. Meskipun keterampilan teknis dan pemanfaatan teknologi masih pada kategori baik, program ini berhasil meningkatkan kapasitas UMKM dalam produksi, pengemasan, dan pemasaran digital. Secara keseluruhan, kegiatan pemberdayaan berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kesiapan berkompetisi, serta kemampuan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha kue khas Kampar secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *UMKM, Pemberdayaan, Kearifan Lokal.*

Abstract

This community service activity was carried out with the aim of empowering Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) producing Kampar specialty cakes through business development based on local wisdom. The main problems faced by MSMEs include a lack of product innovation, limitations in packaging and digital marketing, and poor business management skills. The methods used included training, mentoring, and the diffusion of science and technology, which was held on September 2, 2025, in Sungai Tonang Village, North Kampar District. The results of the activity showed a significant increase in the motivation, knowledge, and skills of the participants. The training participants gained a very good understanding of cultural values and local wisdom, and had a positive perception of the economic potential of Kampar specialty cakes. Although technical skills and technology utilization were still in the good category, this program succeeded in increasing the capacity of MSMEs in production, packaging, and digital marketing. Overall, this empowerment activity had a positive impact on increasing self-confidence, competitive readiness, and the ability of MSMEs to develop Kampar specialty cake businesses sustainably.

Keywords: MSMEs, Empowerment, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Potensi produk lokal kue khas kampar memiliki cita rasa unik dan nilai historis yang tinggi. Produk lokal memiliki potensi pasar yang luas, terutama di sektor oleh-oleh, pariwisata, dan e-commerce kuliner lokal (Nazar, & Salsabila, 2024; Putra & Pradikto, 2025). Secara sumber daya lokal, desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar memiliki bahan baku utama yang masih tersedia secara lokal dan tenaga kerja berasal dari masyarakat sekitar yang sudah memiliki keterampilan turun-temurun dengan kearifan lokal yang nampak pada proses pembuatan tradisional menggunakan teknik warisan leluhur serta pengemasan dan penyajian yang masih mempertahankan unsur budaya lokal (misalnya pembungkus daun yang khas).

Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh potensi budaya kuliner Kampar yang kaya namun belum optimal dalam pengelolaan bisnis dan pemasaran. Rencana kegiatan mencakup pelatihan peningkatan kapasitas produksi, pengemasan yang menarik dan higienis, *digital marketing*, serta manajemen usaha berbasis teknologi sederhana. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan dalam membangun identitas produk yang mencerminkan nilai-nilai lokal seperti motif batik Kampar atau kisah budaya daerah dalam branding produk (Iskandar, Gazali, & Prihanisetyo, 2025).

Meskipun pemerintah daerah mulai memberikan pelatihan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), promosi pariwisata berbasis budaya, serta pembinaan *branding* lokal dengan beberapa komunitas kreatif dan pegiat budaya yang juga aktif dalam mempromosikan produk lokal. Namun hasil observasi di lapangan, produk kurang berkembang dari segi rasa, kemasan, dan varian, serta kurangnya adaptasi terhadap selera pasar modern, terutama generasi muda dan wisatawan yang datang (Pohan, Margaret, & Darma, 2024). Kemudian kualitas SDM dan manajemen usaha yang nampak pada kurangnya pelatihan manajemen usaha, pembukuan, dan pemasaran digital, serta pelaku usaha sering kali mengandalkan pengalaman tanpa strategi bisnis yang terencana sehingga menyebabkan anak muda khususnya kaum perempuan di desa Sungai Tonang kurang tertarik untuk melanjutkan usaha kue tradisional khas daerahnya karena dianggap kurang menjanjikan ke depannya.

Permasalahan prioritas UMKM dalam pengembangan usaha kue khas Kampar berbasis kearifan lokal di Desa Sungai Tonang, diantaranya adalah minimnya inovasi produk, hal ini dapat dilihat pada produk kue tradisional cenderung dibuat dengan cara yang sama tanpa penyesuaian terhadap selera pasar modern, produk kue khas Kampar belum dikenal luas di luar daerah, dan kurangnya variasi produk atau *packaging* yang menarik. Kemudian kurangnya pendampingan dan pelatihan yang ditandai dengan tidak adanya program rutin dari pemerintah daerah atau pihak lain untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha; Potensi nilai budaya dan sejarah kue khas Kampar belum diangkat

sebagai kekuatan *branding*; serta kearifan lokal belum dimanfaatkan sebagai diferensiasi produk yang bernilai jual tinggi.

Dampak dari pengabdian “Pemberdayaan UMKM Melalui Pengembangan Usaha Kue Khas Kampar Berbasis Kearifan Lokal” ini dapat dilihat dari berbagai aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Dampak ekonomi antara lain mencakup peningkatan pendapatan: UMKM yang diberdayakan mengalami peningkatan penjualan karena pengemasan, pemasaran, dan kualitas produk yang lebih baik (Badri, Pratisti, & Putri, 2022). Penciptaan lapangan kerja juga terjadi seiring berkembangnya usaha dan meningkatnya kebutuhan tenaga kerja, membuka peluang baru bagi masyarakat sekitar. Selain itu, diversifikasi produk didorong melalui pelatihan berbasis inovasi lokal yang tetap mempertahankan identitas kue khas Kampar (Zamaya, Misdawita, Taryono, & Arifudin, 2022). Dari aspek sosial, pelatihan manajemen usaha, keuangan, pemasaran digital, dan produksi memberikan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi pelaku UMKM (Priyanto, Ramadhan, & Hastuti, 2025). Pemberdayaan perempuan pun menjadi dampak signifikan karena pelaku UMKM kue tradisional umumnya adalah ibu rumah tangga, sehingga program ini memperkuat peran ekonomi perempuan (Nurhasanah & Rochmawati, 2023). Penguatan jaringan sosial juga tercermin dari meningkatnya kolaborasi dan kemitraan antar pelaku UMKM. Dari sisi budaya, pelestarian kearifan lokal dilakukan melalui modernisasi produk tanpa menghilangkan nilai tradisional, seperti kue Roti Jalo, Lopek Bomban, Galopuong Ondam, dan Pelito Daun (Andini, Susibah, Pratiwi, & Putra, 2025). Promosi budaya lokal melalui produk khas ini semakin luas hingga tingkat nasional dan potensial secara internasional (Mulyadi, Nurhayati, Rahayu, Irmawati, & Mas'ud, 2024). Dampak lingkungan juga terlihat dari pelatihan tentang pengelolaan limbah dan penggunaan bahan ramah lingkungan, yang mendukung keberlanjutan usaha. Penggunaan bahan lokal membantu efisiensi biaya dan mendukung sektor pertanian setempat. Dari sisi institusional, sinergi antara kampus dan masyarakat menjadi penguatan peran perguruan tinggi dalam membangun solusi lokal berbasis riset dan pengetahuan. Model pemberdayaan ini juga memiliki potensi replikasi sebagai strategi pengembangan UMKM berbasis potensi lokal di wilayah lain.

UMKM kue khas Kampar memiliki potensi besar dalam nilai budaya dan kearifan lokal (Risman, Yapentra & Iskandar, 2021). Namun, agar dapat bersaing dan berkembang, mereka perlu pendampingan dalam inovasi produk, pemasaran digital, akses modal, dan penguatan manajemen usaha (Romadia, Floryan, Mahendra, & Noviyanti, 2025). Dukungan lintas sektor, termasuk dari pemerintah, komunitas, dan perguruan tinggi sangat diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan adanya Pemberdayaan UMKM Melalui Pengembangan Usaha Kue Khas Kampar Berbasis Kearifan Lokal yang bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM di Kabupaten Kampar melalui pengembangan usaha kue tradisional khas Kampar yang berbasis pada kearifan lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data pengabdian ini dikumpulkan melalui observasi lapangan, telaah dokumen dan kuesioner. Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Revitalisasi Usaha Kue Khas Kampar: Pendekatan Pemberdayaan UMKM ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni: a) Analisis Kebutuhan: dengan kegiatan observasi, survei lapangan, wawancara dengan direktur BUMDES dan pelaku UMKM, identifikasi potensi kue khas Kampar; b) Penyusunan Proposal Pengabdian, berdiskusi bersama direktur BUMDES dan pelaku UMKM dengan mengidentifikasi potensi kue khas Kampar; c) Pelatihan Teknis Produksi dan Manajemen Usaha, dengan kegiatan teknik pengolahan, pengemasan, manajemen keuangan sederhana, dan perizinan; d) Pendampingan Lapangan, pendampingan rutin produksi dan pemasaran dengan tim pengabdi; dan e) Evaluasi dan Monitoring, mengukur dampak melalui kuesioner, wawancara, dan laporan perkembangan dengan pantauan tim pengabdi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dihadiri 25 orang yang dilaksanakan di balai desa Sungai Tonang kecamatan Kampar Utara, kabupaten Kampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Pemberdayaan UMKM Melalui Pengembangan Usaha Kue Khas Kampar Berbasis Kearifan Lokal ini dapat terlaksana dengan lancar pada hari Selasa tanggal 2 September 2025 di Aula Kantor Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.



Gambar 1. Foto Tim Pengabdian, Kades, Direktur BUMDES dan Pelaku UMKM

Hasil yang diperoleh peserta pelatihan dalam kegiatan ini antara lain: (1) tingkat pemberdayaan UMKM kue khas Kampar berbasis kearifan lokal berada pada kategori sangat baik; (2) UMKM sangat termotivasi dan memiliki keyakinan kuat bahwa kearifan lokal dan inovasi dapat meningkatkan usaha; (3) UMKM masih membutuhkan peningkatan skill; dan (4) Program pendampingan

perlu difokuskan pada *capacity building* praktis, terutama pelatihan keterampilan produksi dan *digital marketing*.

Kegiatan pemberdayaan UMKM melalui pengembangan usaha kue khas Kampar berbasis kearifan lokal ini dilaksanakan dengan melakukan pendampingan kepada pelaku usaha kue khas kampar tentang pengembangan usaha dan pemanfaatan teknologi untuk pemasaran produk yang lebih luas. Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi berupa angket yang diberikan kepada peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan pengabdian, hasil angket dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Kegiatan

No	Pernyataan	Hasil Rata-Rata	Interpretasi
1	Mengetahui jenis kue khas Kampar	4,24	Sangat Baik
2	Memahami nilai budaya & kearifan lokal	4,24	Sangat Baik
3	Mengetahui teknik dasar pembuatan	4,05	Baik
4	Menjaga resep tradisional	4,38	Sangat Baik
5	Usaha berpotensi meningkatkan pendapatan	4,81	Sangat Baik
6	Kearifan lokal sebagai nilai tambah	4,86	Sangat Baik
7	Termotivasi kembangkan usaha	4,71	Sangat Baik
8	Inovasi produk penting	4,76	Sangat Baik
9	Keterampilan membuat kue sesuai standar	4,00	Baik
10	Memanfaatkan teknologi sederhana	4,10	Baik
11	Mengetahui cara mengemas produk	4,19	Baik
12	Memasarkan produk online	4,14	Baik
13	Kegiatan menambah wawasan	4,52	Sangat Baik
14	Lebih percaya diri mengembangkan usaha	4,38	Sangat Baik
15	Memberi solusi nyata bagi UMKM	4,43	Sangat Baik
16	Lebih siap berkompetisi	4,29	Sangat Baik

Dari tabel dan gambar diatas dapat terlihat bahwa aspek kearifan lokal sebagai nilai tambah mendapatkan rata-rata yang sangat baik, ini menunjukkan bahwa peserta sangat menghargai nilai budaya dalam pengembangan usaha kue khas Kampar. Di lain pihak keterampilan membuat kue sesuai dengan standar mendapatkan nilai rata-rata terendah sebesar 4,00 walaupun masih dalam kategori baik. Ini mengindikasikan masih perlu peningkatan pada aspek teknis dalam keterampilan produksi kue khas Kampar. Secara umum ketercapaian pelatihan ini berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata sebesar 4.41. Adapun ketercapaian ketercapaian katogori pelatihan berdasarkan Indikatornya dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Pengetahuan Tentang Kue Khas Kampar dan Kearifan Lokal

No	Pernyataan	Hasil Rata-Rata	Interpretasi
1	Mengetahui jenis kue khas Kampar	4,24	Sangat Baik
2	Memahami nilai budaya & kearifan lokal	4,24	Sangat Baik
3	Mengetahui teknik dasar pembuatan	4,05	Baik
4	Menjaga resep tradisional	4,38	Sangat Baik

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata rata skor pada indikator Pengetahuan tentang kue khas Kampar ini berada pada kategori sangat baik sebesar 4,23. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta pelatihan memahami dengan sangat baik nilai budaya dan kearifan lokal yang terkandung didalamnya dan juga memiliki kesadaran yang tinggi dalam melestarikan resep tradisional. Namun kemampuan teknis dalam pembuatan kue khas Kampar berbasis kearifan lokal masih perlu ditingkatkan dengan diadakannya pelatihan yang lebih terstruktur agar keterampilan teknis pembuatan kue meningkat, sehingga sejalan dengan pengetahuan budaya yang sudah baik.

Tabel 3. Persepsi dan Sikap Terhadap Pengembangan Usaha

No	Pernyataan	Hasil Rata-Rata	Interpretasi
1	Usaha kue khas Kampar berpotensi meningkatkan pendapatan	4,81	Sangat Baik
2	Kearifan lokal sebagai nilai tambah	4,86	Sangat Baik
3	Termotivasi mengembangkan usaha	4,71	Sangat Baik
4	Inovasi produk penting	4,76	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa indikator persepsi dan sikap terhadap pengembangan usaha berada pada kategori yang sangat baik sebesar 4,78. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sangat yakin terhadap potensi ekonomi usaha kue khas Kampar untuk meningkatkan pendapatan. Kearifan lokal juga dianggap sebagai nilai tambah utama dalam bersaing di pasar. Selain itu pelaku usaha juga memiliki motivasi dan semangat tinggi untuk berinovasi dan mengembangkan usaha. Berdasarkan hal tersebut perlu diadakan lagi program pemberdayaan yang lebih terarah kepada strategi inovasi produk dan pengembangan pasar dan motivasi dan persepsi pelaku UMKM sudah sangat positif.

Tabel 4. Keterampilan dan Penguasaan Teknologi

No	Pernyataan	Hasil Rata-Rata	Interpretasi
1	Keterampilan membuat kue sesuai standar	4,00	Baik
2	Memanfaatkan teknologi sederhana	4,10	Baik
3	Mengetahui cara mengemas produk	4,19	Baik
4	Memasarkan produk online	4,14	Baik

Berdasarkan tabel diatas Indikator Keterampilan dan Teknologi mendapatkan nilai rata-rata paling rendah sebesar 4.11 dengan kategori baik. Hal

ini berarti pelaku usaha kue khas Kampar sudah memiliki keterampilan dasar dalam produksi, pengemasan dan pemasaran namun belum optimal.



Gambar 2. Pembuatan kue khas kampar oleh pelaku UMKM

Pelaku usaha masih menggunakan cara yang tradisional dalam hal produksi, pengemasan maupun pemasaran. Pelaku usaha juga sudah menggunakan teknologi sederhana walaupun belum maksimal, selain itu pemasaran digital juga sangat perlu ditingkatkan agar produk dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Berdasarkan hal tersebut perlu diadakan pelatihan khususnya dalam bidang penerapan teknologi yang lebih modern dan strategi digital *marketing* dan *e-commerce* untuk memperluas jangkauan konsumen.

Tabel 5. Dampak Pemberdayaan UMKM

No	Pernyataan	Hasil Rata-Rata	Interpretasi
1	Kegiatan menambah wawasan	4,52	Sangat Baik
2	Lebih percaya diri mengembangkan usaha	4,38	Sangat Baik
3	Memberi solusi nyata bagi UMKM	4,43	Sangat Baik
4	Lebih siap berkompetisi	4,29	Sangat Baik

Dari tabel di atas, indikator dampak pemberdayaan UMKM memperoleh rata-rata yang sangat baik sebesar 4.41. Hal ini berarti bahwa program pemberdayaan ini memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi pelaku UMKM kue khas Kampar, selain itu pemberdayaan UMKM ini membuat peserta menjadi lebih percaya diri dan bersaing di pasar. Program pemberdayaan ini juga dianggap memberikan Solusi nyata bagi masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM kue khas Kampar. Dapat disimpulkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kapasitas UMKM baik dari sisi pengetahuan, kepercayaan diri, maupun kemampuan bersaing dengan kompetitor lain. Penyampaian materi terkait UMKM ini diberikan sebagai upaya memberikan motivasi dan semangat kepada peserta pelaku UMKM.



Gambar 3. Penyampaian Materi tentang UMKM kepada peserta kegiatan

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas pelaku UMKM kue khas Kampar melalui pelatihan manajemen usaha, pengolahan produk berbasis kearifan lokal, dan strategi pemasaran digital. Peserta memperoleh keterampilan baru dalam pengemasan, penetapan harga, pencatatan keuangan sederhana, serta pengembangan varian produk yang lebih inovatif namun tetap mempertahankan cita rasa tradisional.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Revitalisasi Usaha Kue Khas Kampar: Pendekatan Pemberdayaan UMKM” ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha kue tradisional di Kabupaten Kampar agar mampu beradaptasi dengan perkembangan pasar modern tanpa kehilangan nilai-nilai kearifan lokal. Pembahasan hasil kegiatan ini mencakup beberapa aspek utama: peningkatan pengetahuan, keterampilan produksi, manajemen usaha, serta pemasaran berbasis digital.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Pelaku UMKM

Pelatihan yang dilakukan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya inovasi dalam mempertahankan eksistensi kue khas Kampar. Sebagian besar peserta sebelumnya masih menggunakan pola produksi dan pemasaran tradisional. Setelah kegiatan, peserta mulai memahami konsep *branding*, *packaging*, dan standar higienitas produk pangan. Diskusi interaktif dan sesi berbagi pengalaman antar pelaku usaha juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kolaborasi dalam memperkuat jaringan usaha lokal.

2. Peningkatan Keterampilan Produksi dan Inovasi Produk

Melalui pendampingan teknis, peserta mendapatkan keterampilan dalam diversifikasi produk, seperti mengembangkan variasi rasa dan bentuk kue tanpa meninggalkan ciri khas lokal. Pengenalan teknologi sederhana seperti penggunaan alat pengemasan modern dan teknik pengawetan alami turut meningkatkan daya tahan produk. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta berhasil meningkatkan kualitas tampilan dan cita rasa kue, sehingga lebih layak bersaing di pasar wisata dan oleh-oleh khas daerah.

3. Manajemen Usaha dan Keuangan

Pendampingan aspek manajerial berfokus pada pencatatan keuangan sederhana, penentuan harga jual berbasis analisis biaya produksi, serta strategi pengelolaan modal usaha. Sebelum kegiatan, mayoritas peserta belum memiliki pembukuan yang sistematis. Setelah pelatihan, peserta mulai menerapkan pencatatan transaksi harian dan menghitung keuntungan secara lebih terukur. Hal ini menjadi langkah awal menuju tata kelola usaha yang lebih profesional dan transparan (Dhanias, Widjaja, Awaludin, Jauhari, & Destiana, 2024)

4. Pemasaran Digital dan Branding Produk Lokal

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman pelaku UMKM tentang pemasaran digital. Melalui pelatihan penggunaan media sosial dan marketplace, peserta mampu mempromosikan produk mereka secara daring. Beberapa peserta bahkan telah membuat akun bisnis di *platform* seperti *Instagram* dan *Facebook* untuk memperluas jangkauan pasar (Ayunda, Achmad, & Emilia, 2023). Branding produk juga diperkuat dengan pembuatan logo dan kemasan yang menonjolkan identitas “Kue Khas Kampar” sebagai warisan kuliner daerah.

5. Dampak Sosial dan Ekonomi

Kegiatan revitalisasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga mendorong keterlibatan keluarga dan masyarakat sekitar dalam proses produksi. Efek multiplier terlihat dari munculnya semangat gotong royong, peningkatan permintaan bahan baku lokal, serta perluasan lapangan kerja kecil di sekitar sentra produksi. Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat nilai-nilai budaya daerah dengan menjaga keaslian resep dan proses pembuatan kue tradisional Kampar.

6. Kendala dan Upaya Tindak Lanjut

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan modal untuk membeli peralatan modern dan kurangnya kemampuan digital oleh sebagian peserta. Untuk mengatasinya, tim pengabdian berencana menjalin kerja sama lanjutan dengan lembaga keuangan mikro dan dinas terkait guna memberikan pelatihan lanjutan serta akses permodalan. Tindak lanjut juga diarahkan pada pembentukan komunitas UMKM Kue Khas Kampar sebagai wadah berbagi informasi, promosi bersama, dan penguatan jejaring pasar.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan pemberdayaan UMKM melalui Pengembangan usaha kue khas Kampar berbasis kearifan lokal dan persepsi peserta pelatihan terhadap kegiatan ini dapat ditarik kesimpulan, (1) motivasi dan persepsi pelaku UMKM terhadap pengembangan usaha sangat positif, ini menunjukkan semangat yang tinggi untuk mengembangkan usaha kue khas kampar. (2) Pengetahuan pelaku UMKM tentang jenis kue, nilai budaya dan kearifan lokal sudah sangat baik. (3) Keterampilan teknis dan penguasaan teknologi masih berada pada kategori baik, artinya masih perlu peningkatan terutama pada pemanfaatan teknologi produksi dan pemasaran online. (4)

Dampak kegiatan Pemberdayaan UMKM melalui pengembangan kue khas Kampar ini sangat signifikan. Program ini telah meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, dan kesiapan UMKM untuk bersaing. Rekomendasi kegiatan ini adalah dilakukan program berkelanjutan seperti pelatihan lanjutan teknis produksi, pendampingan strategi digital marketing dan fokus pada inovasi produk agar dampak positif yang sudah dicapai dapat terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, A., Gazali, S., & Prihanisetyo, A. (2025). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Digitalisasi: Implementasi Program Pelatihan dan Pendampingan Digital Marketing untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM kota Balikpapan. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 39-54. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i2.1969>
- Andini, S., Susibah, Pratiwi, R.W., & Putra, J. (2025). Pelestarian Dan Nilai Budaya Pelito Daun Sebagai Makanan Khas Kampar Riau. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(3), 5368-5375. Retrieved from <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/2435>.
- Ayunda, K. P., Achmad, E., & Emilia. (2023). Analisis pengaruh penggunaan e-commerce, media sosial dan sosial media marketing terhadap pendapatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) fashion di Kota Jambi. *Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 11(3), 2303-1204.
- Badri, R.E., Pratisti, C., & Putri, A.S. (2022). Pengembangan Inovasi Kemasan Produk untuk Meningkatkan Daya Tarik UMKM Wedang Jahe di Desa Sidodadi Asri. *PakMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 347-353. DOI: <https://doi.org/10.54259/pakmas.v2i2.1268>.
- Dhanias, F. R., Widjaja, W., Awaludin, D. T., Jauhari, B., & Destiana, R. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital untuk UMKM di Era Transformasi Digital. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 79-84. <https://jipiti.technolabs.co.id/index.php/pkm/index>.
- Mulyadi, T., Nurhayati, S., Rahayu, B., Irmawati, & Mas'ud, M.I. (2024). Pemasaran Budaya dan Warisan: Mempromosikan Produk dan Pengalaman Budaya Lokal untuk Mendukung Keberlanjutan Budaya dan Ekonomi. *Communnity Development Journal*, 5(2), 3133-3139. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i2.26896>.
- Nazar, M., & Salsabila, T. (2024). Pemanfaatan Potensi E-Commerce pada Peningkatan Keragaman Bisnis Lokal di Sulawesi Selatan: Perspektif Transformasi Digital. *GIAT: Teknologi untuk Masyarakat*, 3(1), 25-37. DOI: <https://doi.org/10.24002/giat.v3i1.9152>.
- Nurhasanah, I.A., Rochmawati, T. (2023). Peran Perempuan Dalam Pengembangan Umkm Berbasis Pengetahuan Khas Perempuan Kabupaten Pesawaran. *Journal of Economic and Bussiness Retail*, 3(2), 33-38. DOI: <https://doi.org/10.69769/jebr.v3i2.102>.

- Pohan, M., Margaret, N. T., & Darma, S. P. (2024). Tantangan Wirausaha Penjual Kuliner Tradisional di Tengah Popularitas Makanan Modern Era Globalisasi Saat Ini (Studi Kasus Usaha Lemang dan Tape Desa Karang Rejo). *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(4), 142-152. <https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP/article/view/650>.
- Priyanto, R., Ramadhan, Y., & Hastuti, E.I. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Manajemen Bisnis dan Digital Marketing. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(2), 114-122. DOI: <https://doi.org/10.59025/r96byb74>.
- Putra, A., & Pradikto, S. (2025). Pengaruh UMKM Kuliner dan Wisata Lokal terhadap Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Desa Ranggeh Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. *Student Research Journal*, 3(1), 97-106. DOI: <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v3i1.1693>.
- Risman, R., Yapentra, A., & Iskandar, I. (2021). Semangat UMKM Dibalik Pandemi Covid-19 Pada Objek Wisata Sungai Gelombang Di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Daya Saing*, 7(2), 196-202. DOI: <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v7i2.664>.
- Romadia, R., Floryan, F., Mahendra, F., & Noviyanti, I. (2025). Pengaruh Inovasi Produk terhadap Peningkatan Daya Saing UMKM Kuliner di Kota Pangkalpinang. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 49. <https://doi.org/10.33087/eksis.v16i1.500>.
- Zamaya, Y., Misdawita, Taryono, & Arifudin. (2022). Diversifikasi Produk Bahan Baku Lokal Pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Di Desa Pulau Gadang Kabupaten Kampar. *Journal of Community Empowerment (Comment)*, 2(2), 62-69. DOI: <https://doi.org/10.33365/comment.v2i2.193>.